

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama perusahaan yang telah *go public* adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2010). Setiap hari harga saham selalu naik turun ini akan berpengaruh terhadap kemakmuran para pemegang saham, kemakmuran pemegang saham akan dilihat dari tinggi rendahnya harga saham, maka ini akan berpengaruh juga terhadap nilai perusahaan.

Dalam peningkatan nilai perusahaan ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dengan baik yaitu profitabilitas, struktur modal, likuiditas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan. Ketujuh faktor tersebut merupakan sebagian masalah penting yang harus diperhitungkan atau dipertimbangkan oleh para investor. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting

diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor (Tandelilin, 2010). Rasio profitabilitas dapat diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset suatu perusahaan tertentu (Mamduh, 2014).

Berdasarkan teori MM, nilai perusahaan atau harga saham akan meningkat apabila perusahaan menggunakan proporsi utang yang tinggi dengan adanya pajak didalamnya, tetapi pada suatu titik tertentu nilai perusahaan akan menurun apabila semakin besar proporsi utang dalam struktur modalnya. Hal ini disebabkan karena manfaat lebih kecil yang diperoleh dibandingkan biaya atas penggunaan utang. Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan melalui *debt equity ratio* (DER) dimana ekuitas mampu dibiayai oleh hutang jangka panjang (Made dan Putu, 2013).

Ukuran perusahaan setiap perusahaan mempunyai ukuran yang berbeda-beda. Perusahaan besar dapat dengan mudah mengakses ke pasar modal. Kemudahan untuk mengakses ke pasar modal berarti perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuannya untuk memunculkan dana yang lebih besar. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal (Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar (Mamduh, 2014). Ukuran likuiditas perusahaan yang sering digunakan adalah *Current Ratio* yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Likuiditas erat hubungannya dengan struktur modal dan nilai perusahaan. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh para *investor* karena mereka yakin perusahaan dapat melunasi seluruh kewajibannya tepat waktu, namun disisi lain perusahaan yang likuid ini umumnya akan cenderung untuk menggunakan dana internal dibanding dana eksternal berupa hutang (Sartono, 2010).

Pertumbuhan perusahaan (*Growth opportunity*) adalah peluang pertumbuhan suatu perusahaan dimasa mendatang (Mai, 2006). Perusahaan-perusahaan yang mempunyai prediksi akan mengalami pertumbuhan tinggi di masa mendatang akan lebih memilih menggunakan saham untuk mendanai operasional perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang memiliki peluang pertumbuhan yang rendah akan lebih banyak menggunakan utang jangka panjang.

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna

laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal (Tarjo, 2008) .

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengemukakan hasil yang berbeda yaitu penelitian Suksuma (2015), Putra (2012), Rahman (2013) dan Dewi dkk (2014) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan dalam penelitian Anzalina & Rustam (2013) dan Ustiani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Sumartini dkk (2016), Suksuma (2015) dan Pratiwi dkk (2016) menyatakan bahwa variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian Mandalika (2016), Putra (2012), Dewi & Wijaya (2013) dan Rahman (2013) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai

perusahaan. Penelitian yang terkait likuiditas yaitu penelitian Anzalina & Rustam (2013) dan Mahendra dkk (2012) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian Pratiwi (2011), Putra (2012) dan Wahyudi (2012) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Pratiwi (2011), Efendi (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian Ustiani (2015), Kusumuningrum (2013) dan Sujoko (2007) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Pratiwi (2011) dan Sukrini (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Kusumaningrum (2013), Sujoko (2007) dan Efendi (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Pratiwi (2011), sumartini dkk (2016), Prasetyorini (2013), Pratiwi dkk (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan Putra (2012), Dewi (2015) dan Dewi & Wijaya (2013) menyatakan sebaliknya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Pratiwi (2011), Dewi dkk (2014) dan Sari dkk (2014) menyatakan bahwa *Growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian Hermuningsih (2013) dan Efendi

(2014) menyatakan yang sebaliknya bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari penelitian diatas menunjukkan bahwa adanya ketidak konsistenan dalam hasil penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, TERHADAP NILAI PERUSAHAAN” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015) .**

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian Lilla yuniar suksuma dengan judul pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan LQ-45 listing dibursa efek indonesia periode 2012-2014). Adapun perbedaan dari penelitian ini yaitu : pertama, penelitian sebelumnya menggunakan 3 variabel independen tetapi dalam penelitian ini menambah 4 variabel yang berbeda dengan peneliti sebelumnya yaitu variabel Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan. Periode pengambilan data untuk penelitian sebelumnya menggunakan periode 2012-2014, sedangkan peneliti ini menggunakan periode 2011-2015 studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kinerja keuangan yang diukur dengan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji apakah kinerja keuangan yang diukur dengan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji apakah kinerja keuangan yang diukur dengan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji apakah struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji apakah struktur kepemilikan yang diukur dengan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk menguji apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bidang Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar acuan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya manajemen keuangan serta menambah khasanah pustaka mengenai manajemen keuangan di Indonesia.

2. Bidang Praktik

a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan maupun investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi dan keputusan pendanaan.

b. Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan dalam menilai kinerja keuangan.